

**MENGURANGI PERILAKU MENYIMPANGAN DAN LAYANAN
KONSELING KELOMPOK PADA SISWA KELAS X
SMA TAMANSISWA MEDAN
T/A 2018/2019**

S K R I P S I

*Diajukan guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat
Guna mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
Program studi bimbingan dan konseling*

**OLEH:
NURHALIZA
NPM: 1502080134**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata I
Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, 08 Oktober 2019, pada pukul 07.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa :

Nama Lengkap : Nurhaliza
NPM : 1502080134
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Mengurangi Perilaku Menyimpang Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas X SMA Tamansiswa Medan T.A 2018/2019

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

PANITIA PELAKSANA

Ketua,

Sekretaris,

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Dra. Hj. Samsuurnita, M.Pd.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Jamila, M.Pd
2. Drs. Zaharuddin Nur, M.M
3. Deliati, S.Ag, S.Pd, M.Ag

1.

2.

3.



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JL. KaptenMughtarBashri No. 3 Medan 20238Telp. (061) 6619056
Website. <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang diajukan oleh Mahasiswa/i di bawah ini :

Nama Lengkap : Nurhaliza
NPM : 1502080134
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Mengurangi Perilaku Menyimpang Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas X SMA TamanSiswa Medan T.A 2018/2019

Sudah layak disidangkan

Medan, September 2019

Pembimbing

Deliati S.Ag, S.Pd, M.Ag

Diketahui Oleh :

Dekan

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Ketua Prodi

Dra. Jamila, M.Pd

ABSTRAK

NURHALIZA “Mengurangi Perilaku Menyimpang Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas X SMA TamanSiswa Medan Tahun Pembelajaran 2018-2019”. Skripsi, Medan : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara

Layanan bimbingan kelompok adalah proses yang dilakukan dalam situasi kelompok, dimana konselor berinteraksi dengan konseli dalam bentuk kelompok yang dinamis untuk memfasilitasi perkembangan individu dan atau membantu individu dalam mengatasi masalah yang dihadapinya secara bersama-sama, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan. Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengurangi perilaku menyimpang kepada siswa. Penelitian ini dilakukan di SMA TAMANSISWA MEDAN Tahun Pembelajaran 2018-2019, Yang beramatat di Jl. Sabaruddin Medan, Medan Area, Kota Medan, Sumatera Utara 2011. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, subjek penelitian ini berjumlah 8(Delapan) orang ini dari siswa kelas X MIA 1. Proses pengumpulan data di lakukan selama 2 Minggu dimulai dari tanggal 29 Agustus, hingga 12 September 2019, dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi . Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, melalui perilaku menyimpang layanan bimbingan kelompok dapat mengurangi perilaku menyimpang yang dilakukan penulis sudah berjalan dengan baik dan optimal serta pemahaman siswa kelas kelas X MIA 1 SMA TAMANSISWA MEDAN tentang perilaku menyimpang secara luas dan mendalam sudah meningkat, dilihat dari hasil observasi yang dilakukan penulis setelah melakukan layanan bimbingan konseling kelompok dan terdapat perubahan didalam dirinya dan sikap siswa, yang terjadinya masih sering berkelahi dengan teman-temannya menjadi lebih saling menghormati satu sama lainnya .

KATA KUNCI : Bimbingan kelompok, dan Perilaku Menyimpang

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum, Wr. Wb

Syukur Alhamdulillah penulis lantunkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Mengurangi Perilaku Menyimpang Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas X SMA TAMANSISWA MEDAN Tahun Pembelajaran 2018/2019 ”**. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan risalahnya kepada seluruh umat di dunia ini .

Skripsi ini sebagai salah satu syarat bagi setiap mahasiswa/mahasiswi yang akan menyelesaikan studinya di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Persyarat ini merupakan karya ilmiah untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dalam menulis skripsi, penulis banyak mengalami kesulitan karena terbatasnya pengetahuan, pengalaman, dan buku yang relevan, namun berkat bantuan dan motivasi baik dosen, keluarga, dan teman-teman sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya teristimewa untuk kedua orang tua penulis yaitu ayah **M. Ridwan** tercinta dan ibunda **Suryani** tercinta yang telah mendidik, memberi semangat dan membimbing penulis dengan penuh kasih sayang dalam mengerjakan skripsi ini serta bantuan materi sehingga dapat

menyelesaikan kuliah di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan proposal ini, khususnya kepada:

1. Bapak **Dr. Agussani M.AP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Universitas Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd**, selaku Dekan Fakultas Keguruan Ilmu dan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara .
3. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M. Pd**, selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu **Dr. Hj. Dewi Kesuma, S.S, M. Hum**, selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Dra. Jamila, M.Pd** selaku Ketua Program Studi Bimbingan Dan Konseling Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **Drs. Zaharuddin Nur, MM** selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bimbingan Dan Konseling Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Ibu **Deliati, S.Ag, S.Pd, M.Ag** selaku dosen pembimbing Pendidikan Bimbingan Dan Konseling yang telah membimbing, bantuan dan masukan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Bapak Ibu seluruh **dosen**, terkhusus **dosen Program Studi Pendidikan Bimbingan Dan Konseling** Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak dan Ibu **Staf Pegawai Biro** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bimbingan Dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas kelancaran proses administrasi.
10. Bapak **KI DRS DWI GATUT SATRIYONO** selaku Kepala Sekolah SMA TAMANSISWA Medan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian tersebut.
11. Ibu **Nani Lestari S.Pd** selaku guru bidang studi Bimbingan Dan Konseling SMA TAMANSISWA Medan yang telah memberikan dukungan dan masukannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada anak FS yang telah memberi semangat dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. SRI BULAN, YURITA TIRO, EVITMALA, AINUN HARAP Sahabat terbaik selama penulis kuliah dari awal sampai akhir ini, Bahkan membantu dan menjadi teman berbagi informasi dalam menyelesaikan skripsi ini..
14. Terimakasih pula kepada seluruh teman-teman yang tidak dapat penulis cantumkan satu-persatu pada jurusan Bimbingan Dan Konseling FKIP stambuk 2015 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara khususnya mahasiswa **Bimbingan Dan Konseling Kelas C Pagi** selama 4 tahun kita bersama-sama dalam satu perjuangan menuntut ilmu dan menyelesaikan tugas skripsi masing-masing untuk mencapai gelar sarjana pendidikan.

15. Seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dari awal sampai akhir dalam penyelesaian skripsi ini, namun tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya Penulis berharap semoga skripsi ini sangat bermanfaat bagi pembaca serta menambah pengetahuan bagi penulis. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, maka saran dan kritik sangat penulis harapkan. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufiq dan hidayahnya kepada kita semua dan bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Wassalammualaikum Wr. Wb.

Penulis

NURHALIZA

NPM : 1502080134

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	8
A. Kerangka Teoritis	8
1. Perilaku Menyimpang	8
a. Pengertian Perilaku menyimpang.....	8
b. Pengertian Perilaku Menyimpang	9
c. Bentuk Perilaku Menyimpang.....	9
d. Penyebab Terjadinya Perilaku Menyimpang	11
e. Faktor Penyebab Perilaku Menyimpang	13
f. Perilaku.....	14
2. Layanan KONSELING KELOMPOK	18
a. Pengertian Layanan Konseling Kelompok.....	18
b. Tujuan Layanan Konseling Kelompok.....	19
c. Fungsi Layanan Konseling Kelompok	18

d. Azas Dalam Layanan Konseling Kelompok	19
e. Tahapan Layanan Konseling Kelompok	21
f. Elemen-Elemen Dalam Layanan Konseling Kelompok	23
g. Kelebihan dalam layanan konseling kelompok.....	24
h. Manfaat dan Keuntungan dalam Layanan Konseling Kelompok ...	25
i. Keterampilan dan Sikap yang Harus Dimiliki Konselor Dalam Layanan Konselin Kelompok.....	26
B. Kerangka Konseptual.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	29
1. Lokasi Penelitian	29
2. Waktu Penelitian	29
B. Subjek dan Objek Penelitian	30
1. Subjek Penelitian.....	30
2. Objek Penelitian	30
C. Definisi Operasi Variabel.....	30
D. Instrumen Pengumpulan Data	31
1. Observasi	31
2. Wawancara	31
3. Dokumentasi.....	31
E. Teknik Analisis Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
A. Deskripsi Data.....	34
B. Deskripsi Hasil Penelitian	42

C. Diskusi Hasil Penelitian	52
D. Keterbatasan Penelitian	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAK.....	57
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kerangka Konseptual.....	28
Tabel 3. 1 Waktu Penelitian.....	29
Tabel 3. 2 Jumlah Subjek dan Objek.....	30
Tabel 3. 3 Pedoman Wawancara Guru BK.....	1
Tabel 3. 4 Pedoman Wawancara Siswa.....	2
Tabel 3. 5 Pedoman Wawancara Kepala Sekolah.....	3
Tabel 4. 1 Struktur Organisasi SMA TAMANSISWA MEDAN.....	37
Tabel 4. 2 Daftar Nama Siswa Kelas XI MIA. 1.....	38

LAMPIRAN

Lampiran 1. Hasil Wawancara Dengan Guru Bimbingan Dan Konseling

Lampiran 2. Hasil Wawancara Dengan Siswa SMA TAMANSISWA MEDAN

Lampiran 3. Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMA TAMANSISWA MEDAN

Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling

Lampiran 5 . Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling

Lampiran 6. Rencanan Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling

Lampiran 7. Dokumentasi

Lampiran 8. Form K1 K2 K3

Lampiran 9. Berita Acara Bimbingan Dan Konseling

Lampiran 10. Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal

Lampiran 11. Berita Acara Seminar Proposal

Lampiran 12. Surat Keterangan Seminar

Lampiran 13. Surat Keterangan Plagiat

Lampiran 14. Surat Izin Riset

Lampiran 15. Surat Balasan Riset

Lampiran 16. Berita Acara Bimbingan Skripsi

Lampiran 17. Lembar Pengesahan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi kehidupan manusia yang harus dipenuhi. Tanpa pendidikan mustahil manusia dapat berkembang secara baik. Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian anak, baik di luar dan didalam sekolah yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan diluar sekolah dapat terjadi dalam keluarga dan didalam masyarakat. Jadi, pendidikan itu berlangsung seumur hidup dimulai dari keluarga kemudian diteruskan dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang kondusif dan komprehensif mesti ditempuh melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan.

Perbuatan perilaku menyimpang yang dilakukan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor biologis, pengalaman keluarga, dan faktor eksternal seperti

lingkungan, gaya hidup (*life style*), keadaan ekonomi, dan lain-lain. Pada bab sebelumnya telah dibahas mengenai perilaku menyimpang yang terjadi karena pengaruh faktor internal. Dengan demikian, pada bab ini akan dibahas perilaku menyimpang yang dipengaruhi faktor internal. Pengaruh faktor eksternal terhadap perilaku menyimpang terjadi karena disebabkan begitu cepatnya perubahan budaya yang ada disekitar masyarakat. Perubahan budaya di banyak negara dapat menyebabkan peningkatan berbagai bentuk perilaku menyimpang. Peningkatan diferensiasi, konflik, pertentangan norma dan nilai, serta aturan yang berbeda bahkan putusan hubungan sosial antarpribadi dapat terjadi dalam kehidupan di wilayah kota. Selain itu, pertumbuhan ekonomi yang tidak merata, perubahan gaya hidup manusia dan kebutuhan dapat pula menyebabkan terjadinya perilaku menyimpang.

Jadi yang dimaksud Perilaku menyimpang yang dilakukan masyarakat di wilayah perkotaan bukan hanya perilaku menyimpang yang tidak menimbulkan korban (*without victims*), tetapi juga penyimpangan yang menimbulkan seperti kejahatan, pelanggaran, dan kenakalan. Kejahatan adalah suatu perbuatan yang dilakukan menyimpangan karena bertentangan dengan peraturan pidana sebagaimana diatur dalam kitab Undang-Undang Hukuman Pidana (KUHP). . Pelanggaran adalah suatu perbuatan yang bertentangan dengan peraturan yang diatur di luar hukum pidana, seperti Undang-Undang Lalu Lintas, Undang-Undang Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT), dan lain-lain.

Anak-anak di bawah umur dinyatakan sebagai golongan orang yang belum dapat bertindak sebagai subjek hukum, artinya anak-anak dianggap belum dapat mempertanggung jawabkan perbuatannya dihadapan hukum. Hal ini dapat dilihat

pada Undang-Undang Perlindungan Anak Nomor 23 Tahun 2002 dan Undang-Undang 3 Nomor 1997 tentang Pengadilan Anak.

Berdasarkan Undang-Undang Perlindungan Anak dan Pengadilan Anak, anak yang berhadapan dengan hukum tidak dapat divonis masuk penjara, tetapi pilihan utamanya harus dikembalikan kepada orangtua jika orangtuanya masih ada. Kenakalan anak disebut juga delinkuensi, namun jika anak melakukan kejahatan anak dapat diberikan vonis hanya setengah dari vonis yang harus diberikan kepada orang dewasa.

Korelasi antar perilaku menyimpang dengan kehidupan kota dan urbanisasi sangat kompleks sehingga terjadi berbagai macam bentuk perilaku menyimpang. Oleh karena itu, tampaknya semakin tinggi populasi hunian di suatu kota maka semakin tinggi pula tingkat perilaku menyimpang yang terjadi. Dengan demikian, perilaku menyimpang seperti kejahatan yang terjadi di kota tidak proporsional jika dikatakan berasal dari lokasi daerah pinggiran kota (*periphery*). Hal ini mempertegas bahwa kota yang memiliki populasi pendudukan tinggi di perkirakan sangat tinggi pula jumlah pelaku perilaku menyimpangnya seperti alkoholik, homoseksual, bunuh diri, dan juga kejahatan terhadap harta, badan dan jiwa.

Fenomena Di sekolah SMA Tamansiswa Medan sangat la perilaku menyimpang sehingga banyaknya siswa yang datangnya terlambat sudah di berikan peringatan tetap saja datangnya terlambat dan juga sudah di panggil orang tua tetap saja datangnya terlambat disekolah, dan juga banyaknya siswa yang merokok di dalam kamar mandi sudah di berikan nasehat kepada siswa tersebut tetap masih banyak siswa yang merokok dan datangnya terlambat. Agar perilaku

menyimpang dari sebagian siswa itu tidak jauh dari perilaku menyimpang maka seorang konselor dapat melakukan layanan bimbingan dan konseling yaitu memberikan layanan konseling kelompok terhadap siswa yang kurang memiliki perilaku menyimpang.

perilaku menyimpang suatu tahap kehidupan yang bersifat peralihan dan tidak mantap, disamping itu anak sekolah rawan terhadap oleh pengaruh negatif, seperti, narkoba, kriminal, dan kejahatan seks. Namun kita harus mengakui pula bahwa masa remaja adalah masa yang amat baik untuk mengembangkan segala potensi positif yang mereka miliki, seperti, bakat, kemampuan, dan minatnya.

Siswa merupakan bagian dari masyarakat yang dituntut untuk mempunyai perilaku menyimpang di lingkungan dimana siswa berinteraksi. Lingkungan yang dimaksud adalah sekolah. Karena sebagian waktu siswa, digunakan untuk berinteraksi di sekolah. Tugas siswa di sekolah yaitu belajar, dengan belajar siswa akan memperoleh perubahan yang positif dan dapat berkembang secara optimal serta siap melaksanakan peranannya dimasa yang akan datang. Siswa merupakan individu yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam proses perkembangannya memerlukan bantuan dalam membentuk kepribadian yang positif di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Layanan konseling kelompok merupakan upaya bantuan untuk dapat memecahkan masalah siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Apabila dinamika kelompok dapat terwujud dengan baik maka anggota kelompok akan saling menolong, menerima dan berempati dengan tulus. Konseling kelompok merupakan wahana untuk menambah penerimaan diri dan orang lain, menemukan alternatif cara penyelesaian masalah dan mengambil keputusan yang tepat dari

konflik yang dialaminya dan untuk meningkatkan tujuan diri, otonomi dan rasa tanggung jawab pada diri sendiri dan orang lain. Dengan demikian konseling kelompok memberikan kontribusi yang penting dalam meningkatkan penyesuaian diri, apalagi masalah penyesuaian diri merupakan masalah yang banyak dialami oleh siswa sehingga untuk mengefisienkan waktu konseling kelompok dimungkinkan lebih efektif dibandingkan layanan konseling individual.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang terkait dengan mengurangi perilaku menyimpang dengan pelaksanaan layanan konseling kelompok. Inilah yang menjadi gambaran si peneliti dengan menetapkan judul penelitian: **“Mengurangi Perilaku Menyimpang Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas X SMA Taman Siswa Medan Tahun Pembelajaran 2018-2019”**

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas yang berhubungan dengan judul penelitian, masalah yang teridentifikasi oleh penulis yaitu:

1. Masih adanya siswa yang melanggar tata tertib disekolah seperti: terlambat datang
2. Masih adanya siswa yang merokok dikamar mandi
3. Masih adanya siswa yang berkelahi saat pulang sekolah
4. Kurangnya penerapan konseling kelompok untuk mengurangi perilaku menyimpang

C. BATASAN MASALAH

Suatu masalah yang diteliti perlu dibatasi agar lebih rinci dengan jelas serta mengarahkan pandangan pada pembahasan. Penulis akan membatasi masalah ini dengan hanya mengkaji “Perilaku Menyimpang Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas X SMA Tamansiswa Medan Tahun Pelajaran 2018/2019”

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan fokus masalah yang telah dirumuskan di atas maka yang menjadi maka yang menjadi pertanyaan peneliti adalah:

1. Penerapan Layanan Konseling Kelompok Untuk Mengurangi Perilaku Menyimpang Pada Siswa Kelas X SMA Tamansiswa Medan Tahun Pelajaran 2018/2019?

E. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan yang telah dikemukakan maka tujuan yang akan diadakan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan layanan konseling kelompok untuk mengurangi perilaku menyimpang pada siswa kelas X SMA Tamansiswa Medan 2018/2019

F. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat berguna dalam memberikan masukan untuk pengembangan ilmu layanan bimbingan dan konseling, khususnya layanan konseling

kelompok dan memperkaya pengetahuan mengenai perilaku menyimpang pada siswa

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan serta tambahan wawasan bagi pihak yang terkait atau siswa yang kurang memiliki perilaku menyimpang dan berguna sebagai tambahan masukan bagi konselor pada masalah yang sama yakni yang kurang memiliki perilaku menyimpang

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk terjun kelapangan secara langsung untuk meningkatkan perilaku menyimpang pada siswa melalui konseling kelompok
- b. Bagi jurusan Pendidikan Bimbingan dan Konseling, dapat digunakan sebagai bahan referensi dan menambah ilmu pengetahuan khususnya mahasiswa jurusan Pendidikan Bimbingan dan Konseling di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- c. Bagi kepala sekolah, dapat digunakan sebagai bahan masukan dan acuan dalam pelaksanaan konseling kelompok yang lebih baik dan efektif
- d. Bagi siswa, dapat digunakan sebagai bahan intropeksi diri siswa kelas X SMPA Tamansiswa Medan selesai mengikuti konseling kelompok

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. KERANGKA TEORITIS

1. PERILAKU MENYIMPANG

Perilaku merupakan suatu kegiatan atau aktivitas manusia, baik dapat diamati secara langsung maupun tidak dapat diamati oleh pihak luar. Dimana perilaku terdiri dari persepsi (perception), respon terpimpin (guided respons), mekanisme (mechanisme), adaptasi (adaptatio).

Menurut (Notoatmodjo,2007): Perilaku adalah setiap cara reaksi atau respon manusia atau makhluk hidup terhadap lingkungannya.Dengan kata lain perilaku adalah,aksi reaksi terhadap rangsangannya.

Menurut Rumiati (2006: 6): penyimpangan antara lain, adanya proses sosial yang dapat membentuk kepribadian individu secara negatif. Baik dari agen sosialisasi keluarga, teman sepermainan, lingkungan sekolah, media massa, media cetak, media komunikasi,dll.

Menurut (Oktviana, 2015): Perilaku adalah segenap manifestasi hayati individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, mulai dari perilaku yang paling nampak sampai yang tidak nampak dari yang dirasakan sampai paling yang tidak dirasakan.

Menurut (James W. Van der Zanden, 2018): penyimpang merupakan perilaku yang dilakukan oleh sejumlah besar orang dianggap, sebagai hal yang tercela dan diluar toleransi.

Dari uraian yang diatas perilaku merupakan hasil segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk seorang individu sedangkan penyimpang adalah suatu tindakan yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku.

1.1 Pengertian Perilaku Menyimpang

Menurut G.Kartopoetra (2018:5) Perilaku Menyimpang adalah perilaku yang diekspresikan oleh seseorang atau sekelompok orang, yang secara atau tidak sadar tidak menyesuaikan diri dengan norma-norma yang berlaku dan norma yang diterima oleh sebagian besar anggota masyarakat.

1.2 Bentuk Perilaku Menyimpang

Perilaku menyimpang yang melanda peserta didik tidak berlangsung dalam isolasi sosial dan tidak berproses pada ruangan yang fakum. Akan tetapi, berlangsung dalam kontak antarpersonal dan kultural. Perilaku menyimpang dapat dibagi menjadi empat kelompok besar yaitu:

Pertama, delikueni individual yaitu perilaku menyimpang yang berupa tingkah laku kriminal yang merupakan ciri khas “jahat” yang disebabkan oleh predisposisi dan kecenderungan penyimpangan tingkah laku psikopat, neuritis, dan anti sosial. Penyimpangan perilaku ini dapat diperhebat dengan stimuli sosial yang buruk, teman bergaul yang tidak tepat dan kondisi kultural yang kurang menguntungkan. Perilaku menyimpang pada tipe ini seringkali bersifat simptomatik karena muncul dengan disertai banyaknya konflik-konflik intra psikis yang bersifat kronis dan disintegrasi.

Kedua, delikueni situasional yaitu bentuk penyimpangan perilaku tipe ini pada umumnya dilakukan oleh anak-anak dalam klasifikasi normal yang banyak

dipengaruhi oleh berbagai kekuatan situasional baik situasi yang berupa stimuli sosial maupun kekuatan tekanan lingkungan teman sebaya yang semuanya memberikan pengaruh yang “menekan dan memaksa” pada pembentukan perilaku menyimpang.

Ketiga, delikueni sistematis yaitu perbuatan menyimpang dan kriminal pada anak-anak remaja dapat berkembang menjadi perilaku menyimpang yang disistematisasi dalam bentuk suatu organisasi kelompok sebaya yang berperilaku seragam yaitu dalam melakukan kenakalan atau penyimpangan. Dorongan berperilaku pada kelompok remaja terutama muncul pada saat kelompok remaja ini dalam kondisi tidak sadar atau setengah sadar, karena berbagai sebab dan berada dalam situasi yang tidak terawasi oleh kontrol diri dan kontrol sosial.

Keempat, delikueni kumulatif yaitu bentuk delikueni yang merupakan produk dari konflik budaya yang merupakan hasil dari banyak konflik kultural yang kontroversial dalam iklim yang penuh konflik. Perilaku menyimpang tipe ini memiliki ciri utama yaitu:

1. Mengandung banyak dimensi ketegangan syaraf, kegelisahan batin, dan keresahan hati pada remaja, yang kemudian disalurkan dan dikompensasikan secara negatif pada tindak kejahatan dan agresif tak terkendali.
2. Merupakan pemberontakan kelompok remaja terhadap kekuasaan dan kewibawaan orang dewasa yang dirasa berlebihan. Untuk dapat menemukan identitas diri lewat perilaku yang melanggar norma sosial dan hukum.
3. Ditemukan adanya bahaya penyimpangan seksual yang disebabkan oleh penundaan usia perkawinan, jauh sesudah kematangan biologis tercapai dan

tidak disertai oleh kontrol diri yang kuat. Hal ini bisa terjadi karena sulitnya lapangan atau sebab-sebab yang lain.

Perilaku menyimpang merupakan masalah yang sedang dicari jalan keluarnya, banyak faktor yang menjadi penyebab perilaku menyimpang peserta didik. Pola asuh sangat memengaruhi perkembangan kejiwaan anak. Pola asuh yang tidak sesuai dengan perkembangan zaman yang terus berubah akan menyebabkan anak melakukan hal-hal yang menyimpang.

1.3 Penyebab Terjadinya Perilaku Menyimpang

Menurut Wilnes dalam bukunya *Punishment and Reformation* menyatakan bahwa sebab-sebab penyimpangan/kejahatan dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut :

- a. Faktor subjektif adalah faktor yang berasal dari seseorang itu sendiri (sifat bawaan yang dibawa sejak lahir)
- b. Faktor subjektif adalah faktor yang berasal dari luar (lingkungan) Misalnya, keadaan rumah tangga seperti hubungan antara orangtua dan anak yang tidak serasi.

Beberapa penyebab terjadinya penyimpangan seorang individu (faktor-objektif) adalah sebagai berikut:

1. Ketidaksanggupan menyerap norma-norma kebudayaan

Seseorang yang tidak sanggup menyerap norma-norma kebudayaan kedalam kepribadiannya maka tidak dapat membedakan hal yang pantas dan tidak pantas. Keadaan itu terjadinya akibat dari proses sosialisasi yang tidak sempurna, misalnya karena seorang tumbuh dalam keluarga yang retak (broken home). Apabila kedua orangtuanya tidak bisa mendidik anaknya dengan sempurna

maka anak itu tidak akan mengetahui hak dan kewajibannya sebagai anggota keluarga.

2. Proses belajar yang menyimpang

Seseorang yang melakukan tindakan menyimpangan dapat disebabkan karena seringkali membaca atau melihat tayangan perilaku menyimpang. Hal ini merupakan bentuk perilaku menyimpang yang disebabkan karena proses belajar yang menyimpang. Karier penjahat kelas “kakap” yang diawali dari kejahatan kecil-kecilan yang terus meningkat dan semakin berani, merupakan bentuk proses belajar menyimpang.

3. Ketegangan antara kebudayaan dan struktur sosial

Ketegangan antara kebudayaan dan struktur sosial dapat mengakibatkan perilaku yang menyimpang. Hal ini terjadi jika dalam upaya mencapai suatu tujuan, seseorang tidak memperoleh peluang sehingga mengupayakan peluang itu sendiri. Dengan demikian, terjadilah perilaku menyimpang.

4. Ikatan sosial yang berlainan

Setiap orang umumnya berhubungan dengan beberapa kelompok. Jika pergaulan itu mempunyai pola-pola perilaku yang menyimpang maka kemungkinan ia juga akan mencontoh pola-pola perilaku.

5. Akibat proses sosialisasi nilai-nilai subkebudayaan yang menyimpang

Banyaknya media massa yang menampilkan berita atau tayangan tentang tindak kejahatan (perilaku menyimpang). Hal inilah yang dikatakan sebagai proses belajar dari subkebudayaan yang menyimpang.

1.5 Faktor penyebab Perilaku Menyimpang

Ada beberapa sudut tinjauan mengenai faktor penyebab perilaku menyimpang. Menurut tinjauan secara biologis, retardasi mental adalah penyimpangan perilaku yang semata-mata disebabkan oleh faktor biologis, termasuk faktor gen dan unsur kimiawi-fisik. Psikodinamik memandang konflik emosional yang berhubungan dengan kepuasan mengenai dorongan instintif yang menimbulkan frustrasi. Gangguan emosional yang serius menunjukkan salah satu atau lebih karakteristik berikut ini:

- a. Ketidakmampuan belajar yang tidak dapat dijelaskan oleh faktor intelektual, sensori atau kesehatan.
- b. Ketidakmampuan mengembangkan hubungan interpersonal dengan teman sebaya atau guru-guru di sekolah.
- c. Ketidaktepatan perilaku atau perasaan senantiasa dalam keadaan terganggu (feeling undernormal circumstances).
- d. Kecenderungan mengembangkan simptom-simptom fisik, lelah, dan ketidakmampuan penyesuaian diri.

Secara fenomenologis tampak gejala perilaku menyimpang timbul dalam masa pubertas/pancaroba, jiwa dalam keadaan labil, sehingga mudah terseret lingkungan. Seorang anak tidak tiba-tiba menjadi nakal, tetapi menjadi nakal karena beberapa saat setelah dibentuk oleh lingkungannya (keluarga, sekolah, masyarakat), termasuk kesempatan yang diluar kontrol yaitu:

- a. Lingkungan keluarga yang pecah, kurang perhatian, kurang kasih sayang, karena masing-masing sibuk dengan urusannya sendiri-sendiri (termasuk mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari).

- b. Situasi (rumah tangga, sekolah, dan lingkungan) yang menjemukan dan membosankan, padahal tempat-tempat tersebut mestinya dapat merupakan faktor penting untuk mencegah kenakalan bagi anak-anak (termasuk lingkungan yang kurang rekreatif).
- c. Lingkungan masyarakat yang tidak/kurang menentu bagi prospek kehidupan masa mendatang, seperti masyarakat yang penuh spekulasi, korupsi, manipulasi, gosip, isu-isu negatif/destruktif, perbedaan terlalu mencolok antara si kaya dan si miskin.

1.6 Perilaku

1.6.1 Pengertian Perilaku

Perilaku Kegiatan individu adalah menyangkut hal-hal yang didasari dan yang tidak didasari. Kaum psikoanalisis umum berpendapat, bahwa sebagian besar dari kehidupan individu adalah terdiri atas bagian yang tidak didasari (ketidaksadaran) dan hanya sebagian kecil saja yang berasal dari yang didasari oleh individu. Sebagai salah seorang tokoh psikoanalisis, Sigmund Freud misalnya mengumpamakan kehidupan individu itu seperti sebuah gunung es yang melayang-layang di permukaan laut. Sebagian besar dari gunung es itu yang tersembul di atas permukaan air. Bagian yang tersembunyi itu oleh Freud diumpamakan sebagai kesadaran atau hal-hal yang dapat didasari, bagian yang tenggelam diumpamakan sebagai ketidaksadaran atau hal-hal yang tidak didasari. Menurut Sigmund Freud, bahwa dalam hidupnya seorang individu tidak pernah berhenti melakukan kegiatan atau berperilaku. Kegiatan-kegiatan individu mungkin dilakukan dengan sadar, tetapi mungkin juga setengah atau bahkan tidak sadar. Kegiatan tidak sadar otomatis berada dalam ketidaksadaran, kegiatan

setengah atau sepenuhnya disadari sebagian kecil berada dalam kesadaran, sedang sebagian besar masuk ketidaksadaran. Selanjutnya menurut Freud, bahwa semua kegiatan, baik yang ada dalam kesadaran maupun dalam ketidaksadaran tidak tinggal diam dan tidak hilang, selalu bergerak dan sewaktu-waktu apabila ambang kesadarannya lemah, maka individu melakukan hal-hal yang berada di luar kontrol dirinya. Ambang kesadaran merupakan batas pemisah antara alam sadar (kesadaran) dengan alam tak sadar (ketidaksadaran). Dalam perumpamaan gunung es, ambang kesadaran ini adalah air laut yang selalu bergelombang. Gelombang ini juga menggambarkan keadaan batas antara kesadaran dengan ketidaksadaran yang selalu berubah. Pembagian ketiga lapisan kesadaran dari Freud ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2.1

Alam Sadar
Alam Setengah Sadar
Alam Tidak Sadar

Keadaan lupa atau hilang ingatan yang berlangsung beberapa detik adalah merupakan suatu contoh yang paling jelas dari adanya ketidaksadaran. Contoh lain adalah berbagai bentuk kesalahan karena adanya permasalahan kompleks dan rumit yang terdesak, seperti salah ucap, salah ambil, salah tindak, dan sebagainya. Kompleks dan rumit adalah pengalaman-pengalaman yang diusahakan didesak ke alam tidak sadar, karena pengalaman tersebut memberikan suatu pengaruh yang tidak mengenakan kepada individu. Mungkin seseorang secara spontanitas mengenakan kepada individu, dan mungkin seseorang secara spontanitas

mengucapkan syukur mendengar kematian temannya. Ucapan itu dilakukan secara tidak sadar, sebab sebenarnya ia akan Mengucapkan turut berduka cita. Rupanya dulu pernah ada konflik antara ke-2 orang tersebut yang terus terpendam, dan keluar pada saat mendengar berita tersebut, sebagai kesalahan dalam ucapan. Banyak contoh-contoh seperti itu yang dialami individu dalam kehidupannya.

Dari uraian diatas, dapat diketahui, bahwa yang dimaksud dengan perilaku adalah segala sesuatu yang dilakukan seseorang baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, keputusan, dan lainnya yang dilakukan baik secara sadar, setengah sadar atupun penuh kesadaran. Perilaku tersebut selanjutnya tumbuh dan berkembang menjadi sesuatu yang dimiliki seseorang dan membedakannya dari yang lain.

1.5.2 Macam-macam Perilaku

Dalam realitanya, walaupun secara sepintas seorang individu menunjukkan persamaannya dengan individu-individu yang lain, tetapi secara lebih mendetail dapat dikatakan hampir tidak ada dua individu yang di identik atau tempat sama. Perbedaan tersebut terjadi hampir pada semua aspek kehidupan individu.

Jika seseorang memperhatikan keadaan, jasmani lah orang lain, sepintas dia melihat dua atau lebih dari individu menunjukkan ciri ciri yang sama, umpamanya tinggi dan besar badannya. Tetapi jika diperhatikan lebih jauh yang tanpa adalah perbedaan-perbedaan. Yaitu yang satu orang berkulit sawo matang, yang lainnya kuning langsung; yang satunya lebih berambut keriting yang lainnya lurus, yang satu hidungnya mancung, dan yang lainnya biasa-biasa saja, dan satunya satunya pesek, dan lain sebagainya. Demikian pula dengan ciri-ciri yang bersifat ruhaniyah

atau psikis. Untuk satu atau dua ciri psikis mereka memiliki persamaan, tetapi untuk ciri-ciri lainnya hampir seluruhnya berbeda.

Tidak hanya itu, seseorang individu juga berbeda dalam hal kecerdasan, hal sikap, minat, emosi, perasaan, motif yang penghayatan akan nilai-nilai; dia juga berbeda dalam kecakapan dan keterampilan fisik dan sosialisasinya. Dengan bertumpu pada kecerdasan dari intelegensinya mungkin seseorang termasuk kelompok yang jenius, pandai, normal atau idiot, dalam hal bakat mungkin dia berbakat dalam bidang sastra, musik, teknik atau matematika, dalam ilmu ia sangat menguasai bidang ekonomi, hukum, pertanian, atau angkasa luar. Demikian juga dalam aspek afektif, mungkin seseorang mempunyai sikap yang sangat positif terhadap perkembangan koperasi di daerahnya, sikap kurang terhadap pembinaan olahraga, dan sikap negatif terhadap segala bentuk perjudian. Keinginan seseorang untuk menambah pengetahuan mungkin sangat tinggi, tetapi untuk berolahraga mungkin kurang, dan untuk bereaksi malah lebih kurang lagi. Dengan cara demikian, jelaslah, bahwa pemilik perilaku itu banyak macamnya. Download perilaku yang bermacam-macam itu, maka seseorang akan dengan mudah menggunakannya sebagai bahan pertimbangan untuk mengisi berbagai jabatan dan peluang yang tersedia.

1.5.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perilaku

Terdapat sejumlah faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi perilaku individu. Faktor-faktor tersebut ada yang berasal dari dalam dirinya (faktor internal) dan berasal dari luar dirinya (faktor eksternal). Faktor internal merupakan segala sifat dan kecakapan yang dimiliki atau dikuasai seseorang individu yang dalam perkembangannya diperoleh dari keturunan atau karena

interaksi keturunan dengan lingkungan. Sedangkan faktor eksternal merupakan segala sesuatu yang diterima seseorang dari lingkungannya. Penjelasan.

2 LAYANAN KONSELING KELOMPOK

2.6 Pengertian Konseling Kelompok

Banyak pendapat tentang konseling kelompok diantaranya, Gazda (A.A. Ngurah Adhiputra, M.Pd 2015 : 24) “upaya bantuan kepada individu dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan pengembangan, dan diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka perkembangan dan pertumbuhan”.

Sedangkan pendapat lain, Tety Fauzi (2018:38) konseling kelompok adalah “upaya bantuan yang bersifat preventif dan development terhadap kemampuan pribadi dalam pemecahan masalah secara kelompok atau bersama-sama yang diarahkan oleh konselor kepada klien”.

Edi Kurnanto (2014:8)

“proses yang dilakukan dalam situasi kelompok, dimana konselor berinteraksi dengan konseli dalam bentuk kelompok yang dinamis untuk memfasilitasi perkembangan individu dan atau membantu individu dalam mengatasi masalah yang dihadapinya secara bersama-sama”

Berdasarkan pengertian diatas dapat jabarkan secara singkat bahwa konseling kelompok adalah proses bantuan yang diberikan oleh seorang konselor kepada kumpulan individu-individu dalam bentuk kelompok dengan menggunakan dinamika kelompok untuk memecahkan permasalahan yang dialami individu-individu tersebut dan membantu perkembangan klien untuk menjalani pertumbuhannya.

2.7 Fungsi Konseling Kelompok

Menurut Adhiputra (Namora Lubis 2016 : 54) secara konseptual fungsi layanan konseling kelompok meliputi dua layanan, yaitu :

- a. “Konseling Individual : hubungan balik antara individu untuk mencapai pemahaman tentang dirinya sendiri, dalam hubungannya dengan permasalahan, perkembangan, dan pengambilan keputusan dirinya untuk saat ini dan seterusnya.
- b. Konseling kelompok : upaya bantuan kepada individu dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan pengembangan, dan diarahkan kepada kepada pemberian kemudahan dalam rangka pertumbuhan dan perkembangannya”.

2.8 Tujuan Konseling Kelompok

Menurut Krumboltz (Namora Lubis 2016 : 55) yang beraliran behavioristik mengelompokkan tujuan konseling menjadi tiga jenis yaitu :

- a. Mengubah penyesuaian perilaku yang salah
- b. Belajar membuat keputusan
- c. Dan mencegah timbulnya masalah

2.9 Asas Dalam Konseling Kelompok

Dalam penyelenggaraan konseling kelompok terdapat sejumlah aturan ataupun asas-asas yang harus diperhatikan oleh para anggota, seperti yang diungkapkan Atmaja asas-asas yang harus ditaati antara lain:

- a. Azas kerahasiaan

Segala sesuatu yang dibahas dan muncul dalam kegiatan kelompok hendaknya menjadi rahasia kelompok yang hanya boleh diketahui oleh anggota kelompok.

- b. Azas kesukarelaan

Kesukarelaan anggota kelompok dimulai sejak awal rencana pembentukan oleh pemimpin kelompok (konselor).

c. Asas Kesukarelaan

Kesukarelaan anggota kelompok dimulai sejak awal rencana pembentukan oleh pemimpin kelompok (konselor).

d. Asas Keterbukaan

Anggota kelompok menampilkan diri tanpa rasa takut, malu atau ragu.

e. Asas Kegiatan

Anggota kelompok mengikuti konseling kelompok dengan aktif dinamika kelompok akan semakin intensif dan efektif apabila semua anggota kelompok secara penuh menerapkan asas kegiatan.

f. Asas Kekinian

Asas kekinian memberikan isi actual dalam pembahasan yang dilakukan. Anggota kelompok diminta mengemukakan hal-hal yang terjadi dan berlaku sekarang hal-hal yang akan datang direncanakan sesuai dengan kondisi yang ada sekarang.

g. Asas Kenormatifan

Asas kenormatifan diterapkan berkenaan dengan cara-cara berkomunikasi dan bertatakrama dalam kegiatan kelompok dan dalam mengemas isi bahasan.

h. Keahlian

Asas keahlian diperlihatkan oleh pemimpin kelompok dalam mengelola kegiatan kelompok dalam mengembangkan proses dan isi pembahasan secara keseluruhan dalam konseling kelompok.

2.10 Tahapan konseling kelompok

Banyak pendapat tentang tahapan konseling kelompok diantaranya, Menurut A.A, Ngurah Adhipura: 2005: 27-30. Berdasarkan beberapa kemungkinan dan pertimbangan proses konseling, maka proses pemberian bantuan melalui konseling kelompok menempuh 4 langkah utama, yaitu sebagai berikut :

1. “Pembukaan (pembentukan kelompok): Merupakan tahap yang paling *critical*, artinya keberhasilan pada tahap pembukaan akan menentukan tahap penanganan dan tahap penutupan kelompok, bahkan akan menentukan tercapainya tidaknya tujuan konseling dan atau konseling kelompok.
2. Penanganan (tahap inti): tahap penanganan (*working*) merupakan kegiatan inti, karena terkait langsung dengan upaya-upaya perubahan sikap dan tingkah laku tertentu yang diperlukan untuk pencapaian sikap dan tingkah laku tertentu yang diperlukan untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan pada tahap pembukaan.
3. Penutup: jika konselor sudah melihat adanya indikator yang cukup jelas mengenai keberhasilan tahap penanganan terutama pemahaman anggota terhadap masalah/topik tertentu atau merupakan perubahan sikap dan tingkah laku anggota dalam hal tertentu, maka tahap pengakhiran atau penutupan harus dilakukan dengan tujuan dan kegiatan yang telah ditentukan.
4. Tindak lanjutan: kegiatan ini disamping bertujuan untuk melihat dan memonitoring perubahan tingkah laku yang ditunjukkan oleh siswa yang telah dibantu melalui teknik kelompok, juga untuk memberikan bantuan lain yang dipandang perlu bagi peningkatan dan pengembangan potensi siswa”.

Sedangkan pendapat lain, Tety Fauzi (2018:64) Konseling kelompok sebagaimana pelaksanaan dalam layanan bimbingan kelompok juga dilakukan melalui tahapan-tahapan penting agar dalam proses kegiatan pembentukan kelompok mencapai tingkat keeratan yang kokoh sebagai berikut:

1. “Tahap persiapan: dilakukan untuk menentukan waktu dan tujuan serta mempersiapkan sarana atau kelengkapan proses pelayanan
2. Pembentukan: diawali dengan ucapan salam dan do’a menurut agama dan kepercayaan masing-masing anggota, menerima anggota kelompok dengan ramah dan hangat, memperkenalkan diri masing-masing, menjelaskan tujuan konseling kelompok, menjelaskan prosedur konseling kelompok, menjelaskan azas-azas yang dipatuhi bersama, selinga (permainan untuk membentuk intensitas Hubungan)
3. Tahapan peralihan: menjelaskan tata cara pelaksanaan konseling kelompok pada anggota, Tanya jawab untuk meyakinkan kegiatan konseling, menekankan kembali azas-azas yang telah disampaikan sebelumnya oleh konselor atau ketua kelompok agar kegiatan konseling berjalan sesuai dengan aturan main
4. Tahapan kegiatan: menjelaskan aspek masalah yang akan dibahas, meminta dan mengatakan anggota kelompok agar bersikap terbuka dalam menyampaikan masalah-masalah yang dialami masing-masing, membahas masalah atau persoalan yang banyak muncul dalam diskusi
5. Tahapan pengakhiran: memberikan penjelasan bahwa kegiatan konseling berakhir (selesai), masing-masing menyampaikan kemajuan yang dicapai selama proses konseling, menyampaikan kesan-pesan untuk memegang

keberhasilan mengatasi masalah, mengucapkan terimakasih, berdo'a menurut kepercayaan dan agama masing-masing”

2.11 Elemen-Elemen Konseling Kelompok

Adapun elemen-elemen konseling kelompok menurut Gazda (A.A. Ngurah Adhiputra, M.Pd 2015 : 24-25) yaitu :

- a. “Individu: kesadaran akan pengakuan terhadap individu yang memiliki keunikan dan sebagai manusia dengan harapan, nilai-nilai dan permasalahan yang dihadapinya.
- b. Suasana kelompok: kebutuhan individu untuk diterima, bertukar pengalaman, dan bekerjasama dengan orang lain, sehingga mendorong mereka mampu memahami dirinya dan memberikan sumbangan pemikiran bagi anggota yang lainnya.
- c. Pencegahan: konseling kelompok mampu mencegah munculnya permasalahan yang akan mengganggu kehidupan klien sebagai individu maupun anggota masyarakat.
- d. Pertumbuhan dan perkembangan: mampu mendorong klien memahami lebehiha dan kelemahan dirinya serta bagaimana potensi yang mereka miliki menjadi modal bagi perwujudan diri dalam kehidupan selanjutnya.
- e. Penyembuhan: berusaha mengubah persepsi individu melalui tukar pengalaman dengan individu lain sehingga perilaku yang cenderung melemahkan, bahkan menyalakan diri sendiri segera bisa diubah dan tidak terlalu parah”.

2.12 Kelebihan Konseling Kelompok

Suatu sistem pemberian bantuan, konseling kelompok memiliki kelebihan Shertzer dan Stone (A.A, Ngurah Adhipura : 2005 : 25-26) sebagai berikut :

1. “Efisiensi: dibandingkan dengan strategi bantuan yang bersifat individual, konseling kelompok lebih efisien karena dalam waktu yang sama konselor dapat memberikan layanan bantuan kepada sejumlah individu.
2. Keragaman sumber dan sudut pandang: dalam suasana kelompok, sumber bantuan tidak hanya dari konselor dengan sudut pandang yang tersendiri, tetapi juga dari sejumlah individu/klien sebagai anggota kelompok dengan sudut pandang yang lebih kaya.
3. Pengalaman kebersamaan: individu tidak akan merasa bahwa hanya dirinya yang mengalami permasalahan tertentu dalam kehidupannya, dia akan menjadi sadar bahwa ternyata orang lain pun mengalami permasalahan walaupun sedikit berbeda.
4. Rasa saling memiliki: dalam suasana kelompok yang kohesif, kebutuhan untuk dicintai dan mencintai, menerima dan diterima, menghargai dan dihargai akan tumbuh dan dirasakan langsung oleh masing-masing anggota kelompok.
5. Belajar menemukan makna: dalam suasana kelompok, individu tidak hanya memperhatikan dirinya sendiri, dia juga harus mendengar, melihat, dan merasakan bagaimana perasaan orang lain dalam menghadapi suatu permasalahan hidup.
6. Kenyataan hidup: dalam hal-hal tertentu, suasana kelompok bukan hanya mencerminkan suasana kehidupan masyarakat, melainkan kehidupan

kenyataan sosial yang sebenarnya. Apa yang terjadi dimasyarakat terjadi pula dalam kehidupan kelompoknya”.

2.13 Kekurangan Atau Keterbatasan Dalam Konseling

Menurut latipun 2001 (Namora Lumongga Lubis 2011:206) Kekurangan Atau Keterbatasan Dalam Konseling, yaitu:

1. Klien perlu menjalani konseling terlebih dahulu sebelum mengikuti konseling kelompok. Karena apabila tidak dilakukan, ia akan mengalami kesulitan untuk langsung bergabung dengan anggota kelompok
2. Konselor harus memberikan perhatian secara adil pada semua anggota kelompok. Dan ini bukanlah sesuatu yang mudah untuk dilakukan
3. Kelompok dapat bubar seketika karena masalah dalam “proses kelompok”
4. Klien yang sulit mempercayai orang lain akan berpengaruh negative pada situasi konseling secara keseluruhan

2.14 Manfaat Dan Keuntungan Konseling Kelompok

A. Manfaat konseling kelompok

Konselor sebagai pemimpin kelompok perlu memperhatikan hak dan kewajiban klien sebagai anggota kelompoknya menurut A.A,Ngurah Adhipura : 2005:27., yaitu sebagai berikut:

- a) “Mampu memperluas populasi layanan
- b) Menghemat waktu pelaksanaan
- c) Mengajarkan individu untuk selalu komitmen pada aturan
- d) Mengajarkan individu untuk hidup dalam suatu lingkungan yang lebih luas.
- e) Terbuka terhadap perbedaan dan persamaan dirinya dengan orang lain”.

B. Keuntungan

Keuntungan konseling kelompok, menurut Jacobs, Harvill dan Masson (A.A,Ngurah Adhipura : 2005 : 27) yaitu sebagai berikut :

1. "Perasaan membagi keadaan bersama
2. Rasa memiliki
3. Kesempatan untuk berpraktek dengan orang lain
4. Kesempatan untuk menerima berbagai umpan balik
5. Belajar seolah-olah mengalami berdasarkan kepedulian orang lain
6. Perkiraan untuk menghadapi kenyataan hidup
7. Dorongan teman guna memelihara komitmen”.

2.15 Keterampilan Dan Sikap Yang Harus Dimiliki Konselor dalam Konseling Kelompok

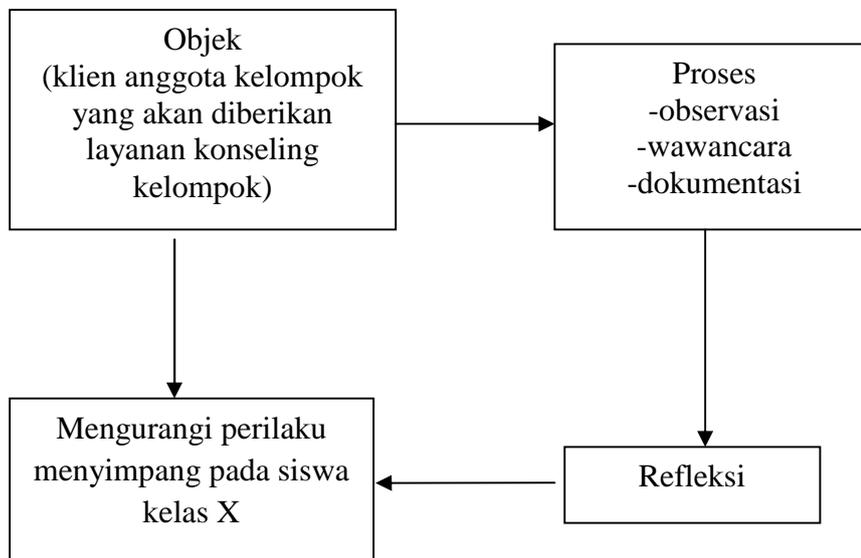
Konselor konseling kelompok harus menguasai dan mengembangkan kemampuan (keterampilan) dan sikap yang memadai terselenggaranya konseling kelompok secara efektif. Menurut A.A,Ngurah Adhipura (2005:30) Keterampilan dan sikap yang harus dimiliki konselor konseling kelompok,

1. “Kehendak dan usaha untuk mengenal dan mempelajari dinamika kelompok, fungsi-fungsi pemimpin kelompok dan hubungan antar individu dalam kelompok.
2. Kesiediaan menerima orang lain tanpa syarat
3. Kehendak untuk dapat didekati dan membantu tumbuhnya interaksi antara anggota kelompok
4. Kesiediaan menerima berbagai pandangan dan sikap yang berbeda

5. Pemusatan perhatian terhadap suasana, perasaan dan sikap seluruh anggota dan pemimpin itu sendiri.
6. Pengarahan yang konsisten demi tercapainya tujuan bersama yang telah ditetapkan.
7. Keyakinan akan manfaat proses dinamika kelompok sebagai wahana untuk membantu para anggota kelompok
8. Rasa humor, rasa bahagia dan rasa puas, baik yang dialami oleh pemimpin kelompok maupun oleh para anggotanya”.

B. KERANGKA KONSEPTUAL

Dalam penelitian ini menggunakan RPL sebagai rencana pelaksanaan layanan yang akan di berikan kepada siswa kelas X. MIA1 dalam perilaku menyimpang pada siswa, pelaksanaan RPL yang di lakukan sebanyak 5 kali. Layanan konseling kelompok adalah layanan yang dipilih dalam pelaksanaan RPL untuk meningkatkan kepribadian muslim pada siswa.



B. Subjek Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah penelitian Kepala Sekolah, Guru Bimbingan dan Konseling dan siswa kelas X. MIA1 SMA TAMANSISWA MEDAN.

Tabel 3.2
Jumlah Siswa Kelas X

NO.	Kelas	Jumlah
1.	X MIA 1	20
2.	X MIA 2	20
	Jumlah	40

2. Objek Penelitian

Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu pemahaman terhadap masalah sebagai satu keadaan yang terkait satu dengan lainnya sulit atau tidak dapat dipisahkan, sehingga penyelesaiannya membutuhkan pengambilan sampel. Oleh karena itu peneliti mengambil 8 orang dari Kelas X MIA 1 SMA TAMANSISWA MEDAN.

C. Defenisi Operasi Variabel

Setelah mengidentifikasi variabel, maka dapat dirumuskan defenisi Operasi penelitian sebagai berikut :

1. Konseling kelompok adalah menciptakan kesempatan bagi banyak individu untuk dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya tidak seorang diri.
2. Perilaku Menyimpang adalah yang dilakukan dapat di pengaruhi oleh faktor-faktor biologis, pengalaman keluarga, dan faktor eksternal seperti lingkungan gaya hidup, keadaan ekonomi, dan lain-lain.

D. Instrument Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian ini digunakan alat atau instrumen yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Nasution (Sugiyono 2017 : 310) Observasi adalah dasar segala ilmu pengetahuan. Sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Yang diobservasi adalah siswa SMA Tamansiswa Medan Kelas X MIA 1 baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan untuk memperoleh informasi dimana sang pewawancara melontarkan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh orang yang diwawancarai. Wawancara dapat diartikan sebagai proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan kepada orang yang diwawancarai (*interviewee*).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan dari dokumen-dokumen data yang memberikan keterangan atau bukti yang berkaitan dengan proses pengumpulan data, Dalam penelitian ini dokumentasinya memakai foto.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan pengolahan data dari data-data yang sudah terkumpul. Diharapkan dari pengolahan data tersebut data diperoleh gambaran yang akurat dan konkrit dan subjek penelitian.

Menurut Tohirin (Imam Gunawan 2013:3) ”pendekatan kualitatif ini di ambil karena dalam penelitian ini memahami fenomena tenta apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah.

Dengan demikian Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan dalam suatu pola dan ukuran untuk dijadikan suatu kesimpulan. Jadi, analisis berdasarkan pola data yang telah diperoleh dari penelitian yang sifatnya terbuka. Penelitian kualitatif data yang terkumpul sangat banyakan dapat terdiri dari jenis data, baik berupa catatan lapangan dan komentar peneliti. Oleh karena itu, diperlukan adanya pekerjaan analisis data yang meliputi pekerjaan, mengatur, pengelompokkan, pemberian kode, dan mengkategorikannya. Adapun prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Mereduksi data adalah proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhaan, mengabstrakkan data transformasi data mentah yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Data yang terdapat dalam penelitian ini akan direduksi agar tidak bertumpuk-tumpuk guna untuk memudahkan pengelompokkan data

serta memudahkan dalam penyimpulannya. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun dari kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi bentuk matriks, grafik, jaringan dan bagan. Semua dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari proses-proses analisis.

c. Penarikan Kesimpulan

Peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah diperoleh dan dikelompokkan. Dalam hal ini akan tergantung pada kemampuan peneliti dalam merinci focus masalah yang benar-benar menjadi pusat perhatian untuk telah secara mendalam, melacak, menatat, mengorganisasikan setiap data yang relevan untuk masing-masing fokus masalah yang telah ditelaah, menyatakan apa yang telah dimengerti secara utuh tentang suatu masalah yang diteliti.

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dianalisis dengan cara mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan memberikan kode agar sumber mudah ditelusuri, sehingga diperoleh gambaran secara lengkap mengurangi perilaku menyimpang melalui layanan konseling kelompok pada siswa kelas SMA TAMANSISWA Medan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Sekolah

SMA TAMANSISWA MEDAN terletak di Jl. Sabaruddin Medan, Medan Area, Kota Medan, Sumatera Utara 2011. Sekolah ini memiliki 29 (dua puluh sembilan) orang guru dan 317 (tiga ratus tujuh belas). Sekolah ini memiliki ruangan dan bangunan sebagai fasilitas yang sangat mendukung proses kegiatan belajar mengajar antara lain : ruangan belajar, ruangan perpustakaan, lab biologi, ruangan komputer dan lapangan upacara.

2. Profil SMA TAMAN SISWA MEDAN

PROFIL SEKOLAH

A. IDENTITAS SEKOLAH	:
Nama Sekolah	: Taman Madya (SMA) Tamansiswa
Medan	
NSS	: 303.076.001.020
Status	: Swasta
Jenjang Akreditasi	: Amat Baik (A)
Tahun berdiri	: 1951
Tahun beroperasi	: 1953
Alamat Sekolah	: Jl. Singosari No. 11 Medan
Telepon	: (061) 7346241
Desa / Kelurahan	: Sei Rengas Permata

Kecamatan : Medan Area
 Kode Pos : 20214
 Kabupaten/ Kota : M e d a n
 Provinsi : Sumatera Utara
 Pemilikan Tanah : Milik Sendiri
 Luas tanah : 4300 m²
 Status tanah : Milik Sendiri

Luas Bangunan : 720 m²
 Status bangunan : Milik Sendiri

B. Kepala Sekolah :

Nama Lengkap : Ki Drs. Dwi Gatut Satriyono
 Tempat/ Tanggal lahir : Medan, 5 April 1962
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Masa kerja menjaddi guru : 22 Tahun
 Pengalaman sebagai kepala sekolah : 12 Tahun
 Pendidikan terakhir : S-1 / Sarjana Wiyata Tamansiswa
 Yogyakarta
 Jurusan /Program : Pendidikan Matematika
 Alamat : Jl. Mustafa G. Lama No. 1 Medan

3. Visi dan Misi SMA TAMANSISWA MEDAN

Adapun Visi dan Misi dan Tujuan dan sasaran sekolah SMA

TAMANSISWA MEDAN

- a. VISI : Mewujudkan siswa yang tertib damai salam dan bahagia, beriman, bertaqwa, Berilmu, Berakhlak mulia dan mandiri.

b. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan yang berwawasan nasional dan bernilai Keagamaan .
2. Mengembangkan jiwa kemandirian dalam bidang pengetahuan, ketrampilan, dan seni.
3. Memantapkan perilaku yang berakhlak karimah.

c. TUJUAN

1. Meningkatkan disiplin dalam segala bidang.
2. Menyelenggarakan kerja sama antara orang tua/ wali siswa dan masyarakat.
3. Meningkatkan kualitas belajar melalui kompetisi dalam proses pembelajaran.
4. Menyelenggarakan pembelajaran dengan sistem tutor teman sebaya dalam bentuk diskusi kelompok dikalangan siswa.
5. Meningkatkan mutu guru melalui MGMP, dan DIKLAT ditingkat Provinsi.
6. Penambahan RKB ukuran $8 \times 9 \times 2$ ruang = 144 M².

d. Yayasan :

Nama Yayasan : Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa

Nama Ketua Yayasan : Prof. Sri Edi Swasono

Alamat : Jl. Tamansiswa No. 25 Yogyakarta

4. DAFTAR NAMA SISWA XI MIA 1 SMA TAMANSISWA MEDAN TP.219/2020

Tabel 4.1

NO URUT	NOMOR INDUK	NAMA LENGKAP SISWA	L/ P	KETERANGAN
1.	9435	ABIL IRAWAN	L	
2.	9436	AGUNG ALPRIADI	L	
3.	9437	ALPIS SHOBRI AMANDA	L	
4.	9438	ARDIANSYAH	L	
5.	9439	ARI IKHSANMALIK SIMBOLON	L	
6.	9440	ASHARAFIL ZHUHRI	L	
7.	9441	AUDYA LESTARI	P	
8.	9442	AZRA HUMAIRA	P	
9.	9443	ENDAH SUCIATY	P	
10.	9444	FAUZAN ZULFIANSYAH	L	
11.	9446	ILHAM ROBBY JIHAN ASMARA DAULAY	L	
12.	9447	IRFAN MAULANALUBIS	L	
13.	9448	KHESYA SAFINKA AMANDA	P	
14.	9449	NAZLI SYAQINA PUTRI HIDAYAT	P	

c. Laboratorium Komputer	: Luasnya	: 8 x 9 m ²
d. Mushollah	: Luasnya	: 6 x 6 m ²
e. Kantor Guru	: Luasnya	: 7 x 8 m ²
f. Kepala Sekolah	: Luasnya	: 3 x 4 m ²
g. Kantor Wakil Kepala Sekolah	: Luasnya	: 2 x 2 m ²
h. Kantor BP / UKS	: Luasnya	: 2 x 7 m ²
i. Ruang Osis / PPTS	: Luasnya	: 2 x 7 m ²
j. Perpustakaan	: Luasnya	: 6 x 6 m ²
k. Koperasi	: Luasnya	: 4 x 4 m ²
l. Ruang Inventaris	: Luasnya	: 2 x 7 m ²
m. Ruang Tata Usaha	: Luasnya	: 2 x 5 m ²

b. Lapangan Olahraga

a. Volly	: Luasnya	: 12 x 25 m ²
b. Basket	: Luasnya	: 30 x 15 m ²
c. Bulu Tangkis	: Luasnya	: 18 x 12 m ²
d. Takraw	: Luasnya	: 18 x 12 m ²

c. Keadaan Lingkungan Sekolah

1. Jenis bangunan yang mengelilingi sekolah
2. Perumahan (Pemukiman) warga Kelurahan
3. Kondisi Lingkungan sekolah
4. Baik, nyaman, tertib dan damai

d. Fasilitas Sekolah

1. Perpustakaan	: Baik / Cukup
2. Laboratorium	: Baik / Cukup
3. Ruang BP/ BK	: Baik / Cukup
4. Ruang Serba Guna	: -
5. Ruang Tata Usaha	: Baik / Cukup
6. Lain-lain	: Baik / Cukup

D. Penggunaan Sekolah

1. Jumlah Sekolah yang menggunakan bangunan ini	: 2 Sekolah
2. Jumlah Jam Pelajaran Tiap hari	: 9 Jam / Minggu

E. Guru dan Siswa

- | | |
|----------------------------|-------------|
| 1. Jumlah Guru | : 23 Orang |
| 2. Jumlah Siswa | : 300 Orang |
| 3. Jumlah Siswa Per kelas | : 40 Kelas |
| 4. Jumlah Siswa Seluruhnya | : 300 Orang |

F. Interaksi Sosial

- | | |
|--|------------------------|
| 1. Hubungan Guru dengan Guru baik/Cukup baik | : Berjalan dengan baik |
| 2. Hubungan Guru dengan Siswa | : Cukup Baik |
| 3. Hubungan Guru Pegawai Tata Usaha | : Cukup Baik |
| 4. Hubungan Guru dengan kepala sekolah | : Cukup Baik |
| 5. Hubungan Sosial secara keseluruhan | : Cukup Baik |

G. Tata Tertib

1. Untuk Siswa
2. Untuk Pamong/Guru
3. Untuk Pegawai

H. Lain-lain

A. Keadaan Guru Bimbingan Konseling Di SMA TAMANSISWA MEDAN

Guru Bimbingan dan Konseling adalah guru yang memberikan bantuan terhadap peserta didik agar bisa menerima dan memahami diri dan lingkungan sekitarnya untuk mengarahkan diri secara positif terhadap norma-norma yang berlaku. Di SMA TamanSiswa Medan guru bimbingan dan konseling berjumlah 1 orang yaitu Ibu Nani Lestari, S.Pd 5 kelas di SMATAMANSISWA MEDAN dengan total keseluruhan siswa 317 orang siswa.

Sarana dan Prasaran yang dimiliki guru Bimbingan dan Konseling di SMA TAMANSISWA MEDAN adalah ruangan Bimbingan dan Konseling berjumlah 1 ruangan namun masih terpakai ruangan tersebut dan diruangan bimbingan konseling dibuat siswa yang sakit , dan menyimpang alat-alat sekolah seperti kursi jadi ruangan , dan buat mahasiswa yang magang.

Hasil Peneliti menunjukkan bahwa secara keseluruhan dan prasarana yang dimiliki guru Bimbingan dan Konseling di SMA TAMANSISWA MEDAN sudah efisien dan efektif, karena keterbatasan guru Bimbingan dan Konseling dalam melaksanakan Program Layanan Bimbingan dan Konseling.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dalam penelitian ini dilakukan di SMA TAMANSISWA MEDAN adalah Mengurangi Perilaku Menyimpang Melalui Layanan Konseling Kelompok untuk mengurangi Perilaku Menyimpang siswa kelas X MIA.1 adapun yang menjadi objek penelitian ini sebagian siswa yang berjumlah 8 orang yang sering melakukan tindakan perilaku menyimpang terhadap kepada teman – temannya. Hal ini dilakukan peneliti agar tercapainya tujuan yang diinginkan.

Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian, berdasarkan jawaban atas pertanyaan penelitian melalui wawancara terhadap sumber data dan pengamatan langsung di lapangan sekolah (observasi). Diantaranya pertanyaan dalam penelitian adalah sebagai berikut ini (1). Pelaksanaan Bimbingan Kelompok di SMA TAMANSISWA MEDAN (2). Pemahaman mengenai Perilaku menyimpang di SMA TAMANSISWA MEDAN (3). Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok untuk mengurangi perilaku menyimpang kepada siswa Kelas X . MIA 1 di SMA TAMANSISWA MEDAN .

1. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok di SMA TAMANSISWA MEDAN

Bimbingan sangat diperlukan untuk memberikan bantuan kepada peserta didik agar bisa mengembangkan dan mengontrol diri secara optimal serta memberi jalan menentukan rencana masa depan yang lebih baik. Berikut dijelaskan pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA TAMANSISWA MEDAN.

Wawancara yang penulis lakukan dengan Ibu Nani Lestari, S. Pd, selaku guru bimbingan dan konseling di SMA TAMANSISWA MEDAN mengenai pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMA TAMANSISWA MEDAN sudah optimal karena guru bimbingan dan konseling SMA TAMANSISWA MEDAN berasal dari guru bimbingan dan konseling di sekolah .

Selanjutnya Penulis melakukan wawancara kepada Ibu Nani Lestari S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling di SMA TAMANSISWA MEDAN pada tanggal 29 Agustus 2019 mengenai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Ibu Nani Lestari Mengatakan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling sudah optimal , karena beliau berasal dari jurusan bimbingan dan

konseling sehingga beliau sering memberikan rpl kepada siswa dan layanan sering disampaikan layanan informasi, individual, konseling kelompok, layanan orientasi dan semua layanan sudah pernah diberikan kepada siswa.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa sudah semua layanan bimbingan dan konseling dilakukan di SMA TAMANSISWA MEDAN, karena guru bimbingan dan konseling sudah optimal dalam memberikan layanan , karena beliau berasal dari guru bimbingan dan konseling sehingga mengetahui layanan bimbingan dan konseling yang sudah diberikan kepada siswa tersebut.

2. Pemahaman Mengenai Perilaku Menyimpang di SMA TAMANSISWA MEDAN

Dalam pemahaman bahaya perilaku menyimpang yaitu mengenalkan pengertian perilaku menyimpang, bentuk-bentuk perilaku menyimpang, penyebab terjadinya perilaku menyimpang, faktor penyebab perilaku menyimpang, bahaya dari perilaku menyimpang dan hukuman bagi orang yang melakukan perilaku menyimpang. Namun kenyataan banyak siswa yang tidak memahami bahayanya perilaku menyimpang kepada mereka.

Perilaku Menyimpang tersebut berikut beberapa hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling mengenai pemahaman tentang perilaku menyimpang.

a. Hasil wawancara dengan guru BK

Wawancara dengan Ibu Nani Lestari S.Pd dilakukan pada tanggal 29 Agustus 2019 bertempat di sekolah SMA TAMANSISWA MEDAN, pendapat ibu Nani lestari sebagai guru BK mengatakan tentang perilaku menyimpang sangat bahaya bagi siswa, menurut ibu Nani “ *Perilaku menyimpang hasil dari*

proses sosialisasi yang tidak sempurna, dan kelompok yang paling rentan dalam proses perilaku menyimpang”. Tentu dan sering terjadi di kalangan siswa SMA TAMANSISWA MEDAN hal itu bisa di jumpai pada kelas X, karena masih banyak dari mereka yang sering membawa sikap-sikap dengan pergaulan atau masih belum dewasa, masih sering yang datangnya terlambat, dan masih sering siswa cabut dalam mata pelajaran, masih sering siswa yang membully teman sebaya nya.

Menurut Ibu Nani Lestari, “perilaku menyimpang juga terjadi disebabkan oleh, susah tidur, sering begadang tengah malam, dll. Informasi yang juga didapatkan saat melakukan wawancara yaitu bahwa perilaku menyimpang sudah amat melekat pada pergaulan di SMA TAMANSISWA MEDAN dan menimbulkan tidak wajar kepada siswa sehingga masih banyak siswa yang datang terlambat kesekolah dan sudah banyak siswa yang di hukum membersihkan kamar mandi siswa, membersihkan kantor kepada sekolah dan membersihkan ruangan tatap usaha dan membersihkan ruangan lap. Dari itu pihak sekolah biasanya melakukan sanksi bagi pelaku yang masih terlambat dan membully teman sebaya nya, cabut, dan berkelahi temannya dan jika siswa tidak bisa dibilangin maka pihak sekolah akan memanggil orang tua dan memberikan nasehat kepada siswa didepan anak tersebut, dan jika masih di buatnya maka pihak dari sekolah akan mengeluarkan SPO I atau disebut juga Surat Panggilan Orang Tua pertama, selain itu hal ini juga dilakukan sebagai guru bk yaitu memberi nasehat dan mengarahkan yang lebih baik lagi dan mencontoh adek-adek kelas nya dan dari hasil wawancara tersebut Ibu Nani selaku guru bimbingan konseling juga memberi informasi ada 8 orang siswa yang masih belum paham tentang perilaku menyimpang. Dan peneliti juga

melakukan observasi langsung terhadap 8 orang siswa sesuai informasi yang diperoleh dari ibu Nani Lestari

Observasi awal menunjukkan 8 orang anak tersebut yang sering terlambat dan sering cabut saat jam berapan, sering berkelahi 5 September 2019 penulis melakukan wawancara untuk mewawancarai 8 orang anak yang sering terlambat dan, sering cabut saat jam pelajaran, sering berkelahi saat disekolah.

3. Mengurangi Perilaku Menyimpang Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa X SMA TAMANSISWA MEDAN

Layanan bimbingan kelompok sangat dibutuhkan bagi siswayang tidak memahami perilaku menyimpang dan dampak yang ditimbulkan oleh perilaku menyimpang. Layanan bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan sekelompok individu dengan memanfaatkan dinamika sekelompok untuk mengembangkan potensi diri siswa, yakni: bakat, minat, dan kemampuan yang dimilikinya, kemampuan dalam berkomunikasi serta memperoleh informasi baru dari topik yang akan dibahas.

Mengurangi perilaku menyimpang melalui layanan konseling kelompok pada siswa dilakukan penulis 3 (tiga) kali pertemuan, pelayanan ini diberikan kepada siswa kelas X MIA 1 SMA TAMANSISWA MEDAN yang menjadi objek dalam penelitian ini. Objek adalah siswa yang kurang pemahamanya tentang perilaku menyimpang yang berjumlah 9 orang selanjutnya penulis melakukan kegiatan bimbingan kelompok, didalam pelaksanaan bimbingan kelompok terdiri dari 4 tahap.

a. Tahap Pembentukan

Adalah tahap dimana peneliti mengucapkan terimakasih atas kehadiran dan kesediaan anggota kelompok untuk hadir, kemudian berdoa bersma sesuai dengan agama dan keyakinan anggota kelompok masing-masing, kemudian pemimpin kelompok menjelaskan pengertian bimbingan kelompok, tujuan bimbingan kelompok dan asas bimbingan kelompok dan menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok serta melaksanakan perkenalan nama, alamat, hobi, dan cita-cita.

Peneliti : Assalamu'alaikum wr. wb.....

AI : Walaikumsalam wr. wb.....

Peneliti : Sebelumnya ibu ucapkan terimakasih kepada ananda sekalian yang sudah Bersedia hadir untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok ini.

Sebelum kita memulai kegiatan kita hari ini alangkah lebih baik nya kita Berdoa terlebih dahulu berdoa dimulai.

AI : Baik bu, (salah satu anggota kelompok memimpindan pembaca doa hingga selesai

Peneliti : Disini ada yang sudah pernah melakukan atau mengikuti kegiatan

Bimbingan kelompok? dan ada yang bisa menjelaskan apa itu

Bimbingan kelompok?

AI : Belum tau bu apa itu bimbinga kelompok.

Peneliti : Baiklah, disini akan menjelaskan apa itu bimbingan kelompok,

Bimbingan kelompok adalah bantuan yang diberikan oleh konselor kepada klien (anggota kelompok) secara berkelompok yang memanfaatkan dinamika kelompok yang membahas permasalahan

umum yang relatif sama antara siswa/konseli, yang membahas permasalahan secara bersama-sama untuk membantu kalian memecahkan masalahnya dan mengembangkan pengetahuan dan kemandirian kalian semua sampai disini sudah paham semua ?

Irjd : Paham bu.....

b. Tahap Peralihan

Tahap peralihan adalah tahap dimana penulis menjelaskan kembali mengenai bimbingan kelompok dan memberikan kesempatan untuk anggota kelompok untuk bertanya jika belum mengerti mengenai bimbingan kelompok, kemudian mengajak anggota kelompok untuk menciptakan permainan dan memperkenalkan nama dan alamat rumah, dimana siswa memegang pundak temannya dan mulai menyebutkan nama dan nama samaran mereka dan harus diingat oleh teman selanjutnya yang akan mengenalkan diri, permainan ini adalah permainan yang dapat menciptakan suasana akrab kemudian menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk memasuki ketahap yang ketiga.

Peneliti : Supaya lebih jelas lagi, ibu akan kembali menerangkan apa itu BKP

Ya. BKP itu merupakan salah satu layanan yang ada di bimbingan

Konseling yang memungkinkan kalian untuk memahami suatu

Informasi yang berkaitan dengan masalah kalian dan akan kita bahas

Secara bersama-sama .

Sudah paham kan semua nya?

AI : Sudah bu.

Peneliti : Ada yang ingin ditanyakan sebelum kita masuk kedalam kegiatan?

AI : Tidak ada bu.

Peneliti : Baiklah kalau begitu. Nah lebih seru lagi, kita akan bermain sebuah Permainan ya. Namanya ingat nama samaran teman nya

AI : (Bermain ingat nama samaran temanya di pimpin oleh pemimpin Kelompok)

c. Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan adalah tahap dimana penulis menjelaskan jenis kegiatan bimbingan kelompok itu terbagi dua, kelompok tugas dan bebas, karena pemimpin kelompok memilih kegiatan kelompok tugas, dimana topik permasalahannya ditentukan oleh pemimpin kelompok, yaitu materi tentang perilaku menyimpang, selanjutnya didalam tahap kegiatan para anggota kelompok aktif dan saling tukar pikiran atau informasi mengenai apa yang mereka ketahui tentang perilaku menyimpang, masalah perilaku menyimpang yang sering muncul disekitaran sekolah dan lingkungan maupun fisik dan psikis mereka, mereka akan membahas bersama-sama.

Peneliti : “ Baiklah tadi ibu sudah menjelaskan topik yang akan kita bahas hari Ini yaitu, mengenal perilaku menyimpang secara luas, jadi menurut kalian apa itu perilaku ?

AI : “Suatu/ tindakan yang tidak boleh di lakukan oleh siswa buk”

Peneliti : “Terus ada lagi pendapat yang lain?”

PDF : “ Dan kita tidak boleh memandang sifat seorang kan buk dan kita Boleh datang terlambat lagi “

Peneliti : “ iya bagus semua jawaban kalian, coba disimpulkan secara Menyeluruh aga kalian paham apa itu perilaku menyimpang”

AZ : Suatu tindakan yang tidak boleh di lakukan di kalangan anak remaja

Peneliti : Iya bagus sekali AZ, tapi ibu akan menambahkan tentang pendidikan

Dan pengertinya agar kalian lebih jelas dan lebih paham, Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pada pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha Sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses Pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi Dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian Diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang Diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Jadi yang Dimaksud perilaku menyimpang yang dilakukan masyarakat Diwilayah perkotaan bukan hanya perilaku menyimpang yang tidak Menimbulkan korban (*without victims*),tetapi juga penyimpangan Yang menimbulkan seperti kejahatan, pelanggaran, dan kenakalan. Anak-anak dibawah umur dinyatakan sebagai golongan orang yang Belum dapat bertindak sebagai subjek, hukum artinya anak-anak Dianggap belum dapat mempertanggung jawab perbuatannya dihadapan hukum. Hal ini dapat dilihat pada Undang-undang Perlindungan Anak Nomor 23 Tahun 2002 dan Undang-undang 3 Nomor 1997 Tentang Pengadilan Anak. Apa kalian sudah paham?

AZ : “ Jadi buk, orang yang sering datang terlambat berpengaruh ya buk?

Peneliti : “ Bagus jadi pertanyaan AZ ini banyak dampak dari yang ditimbulkan

Dari perilaku menyimpang? Menurut semua dampak dari perilaku Menyimpang itu ?”

ADS : “ Saya bukkk, menurut saya yang paling buruk adalah ketika seorang

Pelajar tidur begadang akan mengalami dampak yang berlebihan?"

Peneliti : "iya betul, ada lagi?"

WTA : "Menurut saya buk, orang yang sudah perilaku menyimpang di kelompok dan kita tidak berfokus kenapa mata pelajaran

Peneliti : "Iya itu juga benar, baiklah akan ibu tambahkan agar kalian paham dan Mengerti, jadi bahaya perilaku menyimpang itu ada banya, ibu akan Sebutkan beberapa yang berkaitan dengan kalian, pertama nilai kalian Akan turun, kedua tidak boleh begadang hingga kalau kita masuk Anak sekolah kita harus memperatuhi pelaturan sehingga kita datang Terlambat,

WTA : "Terus buk kalau kita bantuin orang tua kita berjualan gimana buk?"

Peneliti : Kamu bangunnya cepat sehingga kamu bisa bantuin orang tua kamu
Jika kamu bangunnya telat dan kamu tidak bisa bantuin orang tua kamu,
Dan kamu akan terlambat datang nya sekolah.

Inilah beberapa pendapat yang bermunculan ketika tahap kegiatan berlangsung setelah mereka yang melakukan kegiatan bimbingan kelompok lebih paham secara luas apa yang dimaksud dengan perilaku menyimpang, masalah perilaku menyimpang yang sering muncul disekitaran lingkungan mereka sehingga mengganggu fisik dan psikis mereka, saling bertanya dan membahasnya secara bersama-sama.

d. Tahap Pengakhiran

Tahap pengakhiran atau tahap penutup dalam kegiatan bimbingan kelompok, pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera berakhir. Kemudian pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk

menjawab laiseg guna keberhasilan dari Mengurangi Perilaku Menyimpang dimulai dari :

AI : Kita harus perilaku menyimpang kalau mau hidup sehat, dan kita harus Bangun lebih cepat, dan meratui pelaturan sekolah

Dan dari (6) orang lainnya yang juga mengerti apa itu perilaku menyimpang dan bahayanya yang ditimbulkan darin perilaku menyimpang serta akibat yang dilakukan jika masih melakukan perilaku menyimpang.

C. Diskusi Hasil Penelitian

Tujuan dalam peneliti ini yaitu mengetahui mengurangi perilaku menyimpang melalui layanan konseling kelompok pada siswa kelas X SMA TAMANSISWA MEDAN.

Dari hasil peneliti yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa mengurangi perilaku menyimpang dapat membantu siswa dalam mengurangi perilaku menyimpang yang dilakukan, karena didalam bimbingan kelompok ini siswa dapat bertukar pikiran dengan teman-temannya dan siswa dapat menambah informasi baru mengenai perilaku menyimpang.

Hal diatas dikemukakan oleh Edi Kurnanto (2014:8): “proses yang dilakukan dalam situasi kelompok, dimana konselor berinteraksi dengan konseli dalam bentuk kelompok yang dinamis untuk memfasilitasi perkembangan individu dan atau membantu individu dalam mengatasi masalah yang dihadapinya secara bersama-sama”.

Hal ini dapat diketahui dari hasil penelitian yang dilakukan penulis di SMA TAMANSISWA MEDAN, pemberian layanan tersebut dapat mengurangi perilaku menyimpang yang terjadi pada siswa kelas X MIA1 SMA

TAMANSISWA MEDAN. Siswa juga mulai menunjukkan bahwa dia peduli dengan temannya, dan mereka membangun sebuah ikatan yang lebih kuat dan tidak ada lagi yang datangnya terlambat, dan membully teman, merokok di toilet, dan berkelahi, perilaku itu menunjukkan bahwa siswa di kelas X MIA1 memahami bahaya yang ditimbulkannya kepada teman-teman yang lainnya dan mengurangi perilaku menyimpang tersebut secara nyata. Keterangan uraian diatas dapat dikatakan bahwa layanan bimbingan kelompok yang dilakukan merupakan layanan yang baik bagi siswa, hal ini terbukti pada perubahan sikap siswa dikelas yang tadinya sering datangnya terlambat sekarang tidak pernah terlambat lagi, tadinya yang sering membully teman-temannya sekarang tidak pernah membully lagi, dan yang tadinya sering berkelahi dan dya tidak pernah berkelahi lagi. Dan mereka saling memperatuhi peraturan disekolah. Perubahan tersebut setelah mendapat layanan bimbingan kelompok dalam upaya pencapaian sasaran dilakukan bersama anatar konseli dan konselor serta pemberian layanan tersebut harus berkelanjutan.

D. Keterbatasan Penelitian

Sebagai manusia biasa penulis tidak terlepas dari ke khilafan dan kesalahan yang berkaitan dari keterbatasan berbagai faktor yang ada pada penulis kendala-kendala yang dihadapi sejak dari perbuatan, penelitian, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data :

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh penelitian baik moril maupun materi dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data

2. Sulit mengukir secara akurat penelitian mengurangi perilaku menyimpang melalui layanan konseling kelompok pada siswa kelas XI MIA 1 karena alat yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Keterbatasan adalah banyak individu yang memberikan jawaban tidak sesuai dengan apa yang mereka rasakan atau alami yang sesungguhnya.
3. Terbatasnya waktu penulis untuk melakukan riset lebih lanjut pada siswa kelas X MIA 1 SMA TAMANSISWA MEDAN Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Selain keterbatasan diatas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan wawancara penulis dalam membuat daftar pertanyaan wawancara yang baik dan baku ditambah dengan kurangnya buku pedoman wawancara secara baik, merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari, oleh karena itu dengan tangan terbuka, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan dimasa mendatang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka pada bab ini penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Penerapan layanan bimbingan dan konseling kelompok pada siswa kelas X MIA.1 di SMA TAMANSISWA MEDAN Tahun Pembelajaran 2019/2020 berjalan dengan baik. Layanan bimbingan dan kelompok dilakukan bertujuan agar mampu membantu siswa dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang sedang dihadapi oleh siswa, sehingga menjadi karakter pribadi diri yang lebih baik lagi.

2. Pemahaman tentang perilaku menyimpang yang kurang pada siswa disebabkan oleh berbagai faktor dan kondisi. Hal ini tersebut jika tidak ditangani segera akan mengakibatkan permasalahan diluar maupun lingkungan sekolah.

3. Dengan diterapkan kegiatan bimbingan kelompok kepada siswa dapat membantu siswa dalam pemahaman perilaku menyimpang, dengan kemudian siswa dapat membantu siswa dalam pemahaman perilaku menyimpang, dengan kemudian siswa akan jadi semakin paham dan diharapkan bijak dalam dalam menentukan pilihan ataupun perbuatan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengurangi perilaku menyimpang yang dilakukan oleh penulis sudah berjalan dengan optimal dan pemahaman siswa kelas XI MIA.1 di SMA TAMANSISWA MEDAN tentang perilaku menyimpang, cara mengurangi perilaku menyimpang akan berkurang nya dan dapat dilihat dari hasil laiseg dan hal terbukti pada perubahan sikap siswa dikelas, yang tadinya sering terlambat,

sering cabut, sering berkelahi, sering membully. Menjadi lebih saling menghargai sesama teman dan saling melindungi satu sama lain. perubahan tersebut setelah mendapat layanan bimbingan kelompok dalam upaya pencapaian sasaran dilakukan bersama antara konseli dan konselor serta pemberian layanan tersebut harus berkelanjutan.

B. SARAN

1. Bagi guru bimbingan dan konseling hendaknya lebih meningkatkan kinerja kerjanya dalam upaya mengatasi permasalahan-permasalahan siswa yang terjadi dilingkungan sekolah SMA TAMANSISWA MEDAN.
2. Bagi siswa yang belum paham tentang perilaku menyimpang apa-apa aja agar mengikuti layanan bimbingan kelompok secara teratur dan serius.
3. Bagi kepala sekolah sudah baik dan sudah mengawasi kegiatan bimbingan dan konseling dan memfasilitasi sarana dan prasarana program bimbingan dan konseling.
4. Bagi penulis selanjutnya disarankan agar menggunakan metode-metode lain yang lebih insentif dan berbeda dalam melakukan penelitian

DAFTAR PUSTAKA

Adhipura, A.A. Ngurah. 2005. *Konseling Kelompok*. Yogyakarta: MediaAkademia

Fauzi, Tety. 2018. *Pelayanan Konseling Kelompok*. Tangerang: Tira Smart

Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*.

Jokie Siahaan. 2009. *Perilaku Menyimpang Pendekatan Sosiologi*. Jakarta

Kurnanto, Edi. 2014. *Konseling kelompok*. Bandung: Alfabeta

Lumongga, Namora, Lubis. 2011. *Memahami Dasar-dasar Konseling*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Sunarto, Komanto. 2004. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Syahrial, Rusdiyanta. 2009. *Dasar-dasar Sosiologi*. Jakarta: Graha Ilmu

Wahyuni, N dan Baharuddin. 2007.

Soekanto, Soerjono, 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers

Soekanto, Soerjono dan Budi Sulistyowati. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*.

Jakarta: Rajawali Pers

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

http://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/viewFile/530

/521

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Nurhaliza
Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 27 Juli 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Pendidikan : S1
Agama : Islam
Alamat : Jl Letda Sujono
No Telp : 082166256107

PENDIDIKAN FORMAL

- SD NEGERI 064974 Berijazah
- SMP NEGERI 17 MEDAN Berijazah
- SMA NEGERI 11 MEDAN Berijazah
- Tamatan Sarjana Pendidikan Bimbingan dan Konseling
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Berijazah

Demikianlah Daftar Riwayat Hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dapat saya pertanggungjawabkan

Hormat Saya,

(Nurhaliza)

Lampiran 4





Lampiran 5

Dokumentasi dari prose saat peneliti





LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 3.3

**OBSERVASI SISWA SELAMA 3X MENGIKUTI LAYANAN KONSELING
KELOMPOK**

NO	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana mengurangi perilaku menyimpang?	Tidak boleh datang kesekolah telambat, tidak boleh berkelahi pas pulang sekolah, dan tidak boleh membully teman sebaya , tidak boleh cabut pada saat jam berapaaan
2.	Apakah yang kamu ketahui tentang perilaku menyimpang?	Menurut saya perilaku menyimpang adalah semua tindakan yang menyimpang dari norma yang berlaku dalam peraturan sekolah
3	Apakah kamu memiliki pengetahuan tentang perilaku menyimpang?	Iya saya pengetahu tentang perilaku menyimpang
4.	Perilaku siswa Positif - Tata Tertib selama mengikuti kegiatan - Menerima respon	a. Selama kegiatan tata tertib berlangsung dalam mengikuti layanan konseling kelompok mereka sangat mau mendengarkan berbagai arahan yang diberikan kepada guru magang dan mau mengeluarkan pendapat masing-masing
5.	Apakah dengan diberikannya layanan konseling kelompok mampu mengurangi perilaku menyimpang?	Iya tentu

Lampiran 3.4

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada kepala sekolah secara face to face pada tanggal 5 September 2019 diruangan kepala sekolah SMA TAMANSISWA MEDAN

NO	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana dukungan bapak atas kinerja guru Bimbingan dan konseling?	Iya sangat mendukung karena apa yang diberikan guru bk terhadap anak-anak tentang tata tertib sekolah
2.	Bagaimana penyediaan sarana dan prasarana program Bimbingan dan Konseling ?	Dan sepanjang itu kepala sekolah akan menyediakan sarana dan prasarana, disiapkan oleh kepala sekolah
3.	Bagaimana menurut bapak tentang penilaian kinerja guru Bimbingan dan Konseling?	Iya sangat baik kinerja guru bimbingan dan konseling
4.	Apakah upaya-upaya tersebut sudah diterapkan dengan maksimal mungkin? Jika siswa tetap jauh dari perilaku menyimpang apa tindak lanjut sekolah, apakah langsung di SPO atau DO?	Sudah cukup, disini kita memberikan beberapa tahapan, seperti bimbingan, kita akan bimbing anak tersebut jika anak tersebut masuk melanggar aturan sekolah maka kurang baik kita panggil anak tersebut dan memberikan nasehat kepada anak tersebut dan jika masuk juga melanggar memanggil anak tersebut dan membuat surat perjanjian dengan memberikan naseha, dan masuk di langgarnya maka kita anak memanggil orang tua nya dan kita berusaha untuk tidak men DO anak tersebut
5.	Apa saja program Bimbingan dan konseling disekolah?	Mengatasi, meredam pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa terhadap tata tertib disekolah

Lampiran 3.5

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Guru Bimbingan dan Konseling secara face to face pada tanggal 29 Agustus 2019 pukul 10 Piket SMA TAMANSISWA MEDAN

NO	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Sudah berapa lama ibu menjadi guru bimbingan dan konseling disekolah ini?	Saya mengabdikan di SMA TAMANSISWA MEDAN ini sudah 6 tahun sudah menjadi guru bk disekolah
2.	Apakah ibu berasal dari jurusan Bimbingan dan konseling ?	Iya saya dari jurusan bimbingan dan konseling, saya juga alumni dari umsu
3.	Apa saja peran guru bimbingan dan konseling dalam perilaku menyimpang pada siswa?	Peran guru bimbingan dan konseling adalah membentuk kepribadian siswa supaya tidak ada lagi yang perilaku menyimpang pada teman sebayanya
4.	Bagaimana hubungan guru bk sama guru bidang studi?	Saya sangat baik kepada guru bidang studi dan kami saling membantu sama lain
5.	Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling disekolah?	Berjalan dengan lancar dan tidak ada hambatannya

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN / LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING 2018/2019**

A. IDENTITAS

- a. Satuan Pendidikan** : SMA TAMANSISWA MEDAN
b. Tahun Ajaran : 2018-2019, Semester Genap
c. Sasaran Pelayanan : Rombongan peserta belajar kelas
XI. MIA.I
d. Pelaksana : C. KONS. NURHALIZA
e. Pihak Terkait : Teman sebaya

B. WAKTU DAN TEMPAT

- a. Tanggal** : 5 september 2019
b. Jam Pembelajaran/Pelayanan : 11-12
c. Volume Waktu (JP) : (1 x 80 Menit)
d. Spesifikasi Tempat Belajar : ruangan kelas yang tidak terpakai

C. MATERI PEMBELAJARAN

- a. Sumber Materi** : buku perilaku menyimpang

D. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

- Memantapkan perilaku menyimpang kepada siswa dan menunjukkan perilaku menyimpang

E. METODE DAN TEKNIK DASAR

- a. Jenis Layanan** : Konseling Kelompok

F. SARANA

- a. Sarana** : tidak ada saran khusus

G. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN / PELAYANAN

- *Sisw mampu berperilaku menyimpang*
- *Adanya siswa yang berperilaku menyimpang*

H. LANGKAH KEGIATAN

A. Langkah Pengantar

- a. Tahap persiapan
 - Guru bk menyiapkan materi, ruangan dan hal-hal yang dibutuhkan dalam proses konseling kelompok
- b. Tahap Pembentukan
 - Salam
 - Doa
 - Membangun suasana keakraban bersama untuk terbangunnya dinamika kelompok yang terbuka dan penuh semangat
- c. Tahap Peralihan
 - Menjelaskan tujuan dan proses dan langkah-langkah kegiatan layanan konseling kelompok yang akan diselenggarakan
- d. Tahap Kegiatan
 - Guru bk memberikan penjelasan dan mengarah mengenai perkembangan masalah yang disampaikan dalam pertemuan sebelumnya
 - Guru bk menanyakan perkembangan siswa telah mengikuti layanan konseling kelompok sebelumnya
 - Guru bk menanyakan kembali kendala yang menghambat perilaku menyimpang lebih bagus
 - Siswa saling memberi tanggapan tentang apa yang ditanyakan
 - Guru bk memberikan kesimpulan tentang perilaku menyimpang
- e. PENUTUP
 - Akhir kegiatan adalah penutupan PK menyampaikan terimakasih atas berlangsungnya kegiatan dengan baik, dan menyampaikan kegiatan tindak lanjut.

Medan, 29 Agustus 2019

Mengetahui,

Guru Bimbingan Konseling

NYI NANI LESTARI S.Pd

NURHALIZA

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN / LAYANAN
BIMBINGAN DAN KONSELING 2018/2019**

I. IDENTITAS

- f. Satuan Pendidikan** : SMA TAMANSISWA MEDAN
g. Tahun Ajaran : 2018-2019, Semester Genap
h. Sasaran Pelayanan : Rombongan peserta belajar kelas
XI. MIA.I
i. Pelaksana : C. KONS. NURHALIZA
j. Pihak Terkait : Teman sebaya

J. WAKTU DAN TEMPAT

- e. Tanggal** : 9 September 2019
f. Jam Pembelajaran/Pelayanan : 11-12
g. Volume Waktu (JP) : (1 x 80 Menit)
h. Spesifikasi Tempat Belajar : ruangan kelas yang tidak terpakai

K. MATERI PEMBELAJARAN

- b. Sumber Materi** : buku perilaku menyimpang

L. TUJUAN/ARAH PENGEMBANGAN

- Memantapkan perilaku menyimpang kepada siswa dan menunjukkan perilaku menyimpang

M. METODE DAN TEKNIK DASAR

- b. Jenis Layanan** : Konseling Kelompok

N. SARANA

- a. Sarana** : tidak ada saran khusus

O. SASARAN PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN / PELAYANAN

- *Sisw mampu berperilaku menyimpang*
- *Adanya siswa yang berperilaku menyimpang*

P. LANGKAH KEGIATAN

B. Langkah Pengantar

- b. Tahap persiapan
 - Guru bk menyiapkan materi, ruangan dan hal-hal yang dibutuhkan dalam proses konseling kelompok
- b. Tahap Pembentukan
 - Salam
 - Doa
 - Membangun suasana keakraban bersama untuk terbangunnya dinamika kelompok yang terbuka dan penuh semangat
- c. Tahap Peralihan
 - Menjelaskan tujuan dan proses dan langkah-langkah kegiatan layanan konseling kelompok yang akan diselenggarakan
- d. Tahap Kegiatan
 - Guru bk memberikan penjelasan dan mengarah mengenai perkembangan masalah yang disampaikan dalam pertemuan sebelumnya
 - Guru bk menanyakan perkembangan siswa telah mengikuti layanan konseling kelompok sebelumnya
 - Guru bk menanyakan kembali kendala yang menghambat perilaku menyimpang lebih bagus
 - Siswa saling memberi tanggapan tentang apa yang ditanyakan
 - Guru bk memberikan kesimpulan tentang perilaku menyimpang
- e. PENUTUP
 - Akhir kegiatan adalah penutupan PK menyampaikan terimakasih atas berlangsungnya kegiatan dengan baik, dan menyampaikan kegiatan tindak lanjut.

Medan, 29 Agustus 2019

Mengetahui,

Guru Bimbingan Konseling

NYI NANI LESTARI S.Pd

NURHALIZA

X. LANGKAH KEGIATAN

C. Langkah Pengantar

- c. Tahap persiapan
 - Guru bk menyiapkan materi, ruangan dan hal-hal yang dibutuhkan dalam proses konseling kelompok
- b. Tahap Pembentukan
 - Salam
 - Doa
 - Membangun suasana keakraban bersama untuk terbangunnya dinamika kelompok yang terbuka dan penuh semangat
- c. Tahap Peralihan
 - Menjelaskan tujuan dan proses dan langkah-langkah kegiatan layanan konseling kelompok yang akan diselenggarakan
- d. Tahap Kegiatan
 - Guru bk memberikan penjelasan dan mengarah mengenai perkembangan masalah yang disampaikan dalam pertemuan sebelumnya
 - Guru bk menanyakan perkembangan siswa telah mengikuti layanan konseling kelompok sebelumnya
 - Guru bk menanyakan kembali kendala yang menghambat perilaku menyimpang lebih bagus
 - Siswa saling memberi tanggapan tentang apa yang ditanyakan
 - Guru bk memberikan kesimpulan tentang perilaku menyimpang
- e. PENUTUP
 - Akhir kegiatan adalah penutupan PK menyampaikan terimakasih atas berlangsungnya kegiatan dengan baik, dan menyampaikan kegiatan tindak lanjut.

Medan, 29 Agustus 2019

Mengetahui,

Guru Bimbingan Konseling

NYI NANI LESTARI S.Pd

NURHALIZA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form : K - 1

Kepada Yth: Ibu Ketua & Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Nurhaliza
NPM : 1502080134
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Kredit Kumulatif : 153 SKS

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	IPK = 3,24
<i>Mace</i> <i>15/3-19</i>	Mengurangi Perilaku Menyimpang Melalui Layanan Konseling Kelompok pada Siswa Kelas X SMA Negeri Tamansiswa Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019	 Disahkan oleh Dekan Fakultas 19/03/2019 a.n. Dekan Drs. H. N. P. Sidiyasa
	Pengaruh Layanan Informasi terhadap Harga Diri (Self Esteem) Siswa Kelas X SMA Negeri Tamansiswa Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019	
	Menggali Potensi Diri Siswa melalui Layanan Bimbingan Konseling Kelompok pada Siswa Kelas X SMA Negeri Tamansiswa Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 15 Maret 2019
Hormat Pemohon,

Nurhaliza

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Webside : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Ibu/ Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Nurhaliza
NPM : 1502080134
Program Studi : Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

Mengurangi Perilaku Menyimpang Melalui Layanan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas X SMA Negeri Tamañiswa Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak/Ibu :

Deliati S.Ag., S.Pd., M.Ag. *N. Aee. 21/3-2019* *N. Aee. 21/3-2019*

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan te rima kasih.

Medan, Maret 2019
Hormat Pemohon,

Nurhaliza

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :- Asli untuk Dekan/Fakultas
- Duplikat untuk Ketua / Sekretaris Jurusan
- Triplikat Mahasiswa yang bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
Jln.Kap.Mukhtar Basri No.3 Telp.6622400 Medan20217

Form : K3

Nomor : 2/25/II.3/UMSU-02/F/2019

Lamp. : ---

Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing.**

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : **Nurhaliza**
N P M : 1502080134
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : **Mengurangi Perilaku Menyimpang melalui Layanan Konseling Kelompok pada Siswa Kelas X SMA Negeri Tamansiswa Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.**

Pembimbing : **Deliati,S.Ag.,M.Ag.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut diatas diizinkan menulis/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1 Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan.
- 2 Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila Tidak selesai dalam waktu yang telah ditentukan.
- 3 Masa daluwarsa tanggal : **13 Mei 2020**

Medan, 08 Ramadhan 1440 H
13 Mei 2019 M



Dr.H.Elfranto Nst.M.Pd.
NIDN:01 15057302

Dibuat rangkap 4 (empat)

1. Fakultas (Dekan)
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing
4. Mahasiswa yang bersangkutan:

WAJIB MENGIKUTI SEMINAR

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Nurhaliza
NPM : 1502080134
Program Studi : Pendidikan Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Mengurangi Perilaku Menyimpang Melalui Layanan
Konseling Kelompok pada Siswa Kelas X SMA Tamasiswa
Medan T.A 2018/2019

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong **Plagiat**.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Juli 2019

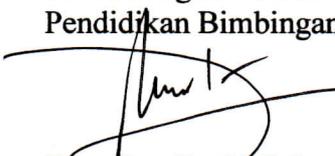
Hormat saya

Yang membuat pernyataan,



Nurhaliza

Diketahui oleh
Ketua Program Studi
Pendidikan Bimbingan dan Konseling



Dra. Jamila, M.Pd